

Aksi Patriotik Yohanes

Panjat Tiang Bendera Dihadiah ke Istana Negara

18/08/2018, 06:45 WIB | Editor: Dhimas Ginanjar



Yohanes Gama Marchal Lau, siswa SMP yang memanjat tiang bendera untuk memastikan Merah Putih berkibar. (Istimewa)

JawaPos.com - Aksi patriotik bocah SMP, Yohanes Gama Marchal Lau yang memanjat tiang bendera demi mengibarkan Merah Putih di Kabupaten Belu, Atambua, NTT menjadi viral. Para petinggi negara langsung memberikan perhatian. Pagi ini, Yohanes dan orang tuanya direncanakan terbang ke Jakarta untuk bertemu Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Istana Negara.

Kabar itu disampaikan oleh Dandim 1605 Belu Letkol Putu Dwika, Jumat (17/8). Kepada Timor Ekspres (Jawa Pos Group), dikatakan kalau Yohanes dan orang tuanya sudah bertolak ke Kupang pada Jumat malam. Perjalanan sejauh 350 km itu akan berakhir dengan penerbangan Kupang-Jakarta.

"Rombongan Johni (sapaan Yohanes) akan dijemput di bandara Halim Perdana Kusuma Jakarta oleh pengawal Istana Negara," ujarnya.

Setelah itu, Johni diagendakan langsung bertemu dengan Presiden Jokowi. Selain itu, Johni juga mendapat perhatian berupa bantuan dari beberapa kementerian. Misalnya, Kemenpora, Kemendikbud, Kemenkominfo, dan beberapa BUMN termasuk PLN maupun Pertamina. Panglima TNI juga disebutkan memberikan perhatian khusus.

"Dari Panglima TNI, kami siapkan beasiswa sampai perguruan tinggi," terangnya.



Yohanes tidak hanya datang untuk mendapatkan apresiasi langsung dari petinggi negara.

Kedatangan bocah 14 tahun ke Jakarta bertepatan dengan pembukaan Asian Games 2018. Maka, dia juga menjadi tamu untuk pembukaan pesta olah raga terbesar Asia itu.

Aksi Yohanes Gama Marchal Lau saat memanjat tiang untuk mengambil tali bendera yang putus (Reza Kelen for Timor Ekspres (Jawa Pos Group))

"Setelah bertemu Presiden Joko Widodo, Yohanes juga dijadwalkan menonton langsung pembukaan Asian Games di Jakarta," imbuh Letkol Putu Dwika.

Seperti diberitakan sebelumnya, nama Yohanes Gama Marchal Lau menjadi pembicaraan setelah aksi patriotiknya viral. Dia memanjang tiang bendera tanpa alat profesional setelah tali yang mengikat Merah Putih putus. Tali yang nyangkut di ujung tiang diambil Yohanes. Setelah itu, bendera Merah Putih baru berhasil dikibarkan.

(dim/jpr/JPC)

PLN berikan beasiswa bocah pemanjat tiang bendera

Sabtu, 18 Agustus 2018 12:55 WIB



Ilustrasi - Warga melintasi deretan bendera merah putih yang dipasang di kebun teh Kemuning, Karanganyar, Jawa Tengah, Minggu (12/8/2018). Sebanyak 17 bendera berukuran sedang, 8 bendera

*besar dan 1.945 bendera berukuran kecil dipasang warga setempat untuk menyambut HUT ke-73 Kemerdekaan Republik Indonesia sekaligus upaya menarik kunjungan wisata.
(ANTARA FOTO/Mohammad Ayudha)*

Aksi Yohanis sangat heroik. Kami salut dengan bocah yang masih berusia 14 tahun ini. Ia akan mendapatkan beasiswa sampai dengan tingkat S1,

Kupang (ANTARA News) - PT PLN (Persero) memberikan beasiswa pendidikan hingga S1 kepada Yohanis Gala Marschal Lau, bocah pemanjat tiang bendera pada upacara HUT Kemerdekaan ke-73 RI di Desa Silawan, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, Jumat (17/8).

"Aksi Yohanis sangat heroik. Kami salut dengan bocah yang masih berusia 14 tahun ini. Ia akan mendapatkan beasiswa sampai dengan tingkat S1," kata Direktur Human Capital Management PT PLN Muhamad Ali dalam siaran pers yang diterima Antara di Kupang, Sabtu.

Ia mengapresiasi tindakan Yohanis yang menunjukkan tindakan nyata menjunjung tinggi rasa nasionalisme dan cinta terhadap NKRI.

Untuk itu, melalui Program PLN Peduli, pelajar Kelas VII SMPN I Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu itu mendapatkan beasiswa pendidikan hingga jenjang S1.

"Mulai saat ini Yohanis juga kami jadikan `Putra PLN`," kata Ali seraya menambahkan Yohanis memiliki inisiatif yang tinggi, berani mengambil keputusan dan risiko dalam waktu singkat.

"Ia bisa menjadi teladan bagi generasi muda Indonesia, karena melakukan suatu tindakan yang memiliki risiko sangat tinggi," ujarnya.

Sebelumnya, aksi Yohanis Gala Marschal Lau memanjat tiang bendera pada upacara pengibaran bendera Merah Putih di wilayah perbatasan negara dengan Timor Leste itu menyita perhatian publik dan menjadi viral di berbagai jejaring media sosial.

Berkat aksinya itu, pelajar yang akrab disapa Joni itu pun banjir pujian dari publik termasuk Menteri Pemuda dan Olah Raga Imam Nahrawi.

Yohanis merupakan anak bungsu dari 9 bersaudara, lahir di Desa Silawan pada 10 Oktober 2004, buah hati dari pasangan Victorino Fahik Marschal dan Lorenca Gama.

Kedua orangtuanya merupakan warga eks Timor Timur yang memilih menetap dan hidup di Indonesia setelah eksodus pada Agustus 1999 pascareferendum di bekas provinsi ke-27 Indonesia itu.

Yohanis akhirnya diundang secara khusus oleh Menteri Imam Nahrawi ke Jakarta dan dijanjikan untuk menonton salah satu cabang olah raga dalam perhelatan Asian Games 2018.

Ia diterbangkan dari Bandara El Tari Kupang pada Sabtu (18/8) sekitar pukul 08.10 WITA dengan pesawat Batik Air menuju Jakarta bersama kedua orangtuanya serta Dandim 1605/Belu Letkol CZI I Gusti Putu Dwika dan Kapolres Belu AKBP Christian Tobing.

**Baca juga: [Bocah pemanjat tiang bendera berangkat ke Jakarta](#)
[Cerita Yohanis si bocah pemanjat tiang bendera](#)**

Pewartu: Aloysius Lewokeda

Editor: Desi Purnamawati